

## Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Yumitra Falenthine Br Ginting<sup>1</sup>, Reany Stephanie<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Universitas Efarina, Pematangsiantar

yumitraginting@gmail.com

## ABSTRAK

**\*Penulis Korespondensi****Histori Artikel:**

Submit: 2021-10-05

Diterima: 2021-10-07

Dipublikasikan: 2021-10-10

**Kata Kunci:**Model ARIAS, Peningkatan  
Aktivitas, Pembelajaran Ekonomi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa. Tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dengan penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes yang digunakan adalah pilihan berganda diberikan secara individual yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Hasil belajar pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal adalah 55%. Pada siklus II persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 85% menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 30%. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebanyak 4 orang (10%) siswa untuk kurang aktif, 22 orang (55%) siswa cukup aktif, 6 orang (15%) siswa aktif, 8 orang (20) siswa sangat aktif. Sedangkan Sildus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang (5%) siswa cukup aktif, 23 orang ( 57,5%) siswa aktif, 15 siswa (37,5%) siswa sangat aktif, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas hasil belajar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah diperoleh ketuntasan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2011/2012.

**Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer** is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh embangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Syah, 2010:10) menyatakan "pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".

Pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena proses belajar mengajar lebih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran dan kurangnya motivasi untuk belajar. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat merugikan siswa khususnya siswa yang berkemampuan rendah.

Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran lain yang dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang merupakan model pembelajaran motivasi. Dengan demikian, akan adanya hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar dikelas baik antara guru dengan siswa atau antar siswa sendiri. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan yang dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan

menggunakan model pembelajaran motivasi, proses belajar mengajar tidak hanya berfokus kepada guru tetapi dapat membuat siswa untuk turut lebih aktif.

Untuk itu, maka perlu kiranya guru mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar dapat lebih aktif dan tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran motivasi yang terdiri dari lima komponen yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*. Makna dari kelima komponen ini adalah menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, kegiatan pembelajaran memiliki relevansi dengan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat siswa lalu diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberi penguatan (*Reinforcement*).

Untuk membangkitkan minat dan konsentrasi belajar siswa, peneliti memilih model pembelajaran ARIAS sebagai bahan penelitiannya yang sesuai dengan standar kompetensi Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional (PN).

Dengan menggunakan model ARIAS pada materi tersebut maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang dapat dilihat oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS dapat membantu siswa memahami dan menekankan materi pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam proses belajar-mengajar dan fokus pada pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

### STUDI LITERATUR

Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Menurut Nasih dan Kholidah "model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS". Nasih dan Kholidah juga menyatakan "model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dikembangkan oleh Keller dan Kopp". Bohlin (dalam Wijaya, 2008) mengatakan "model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur ". Namun Wijaya (2008) mengungkapkan bahwa pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*Assessment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada akhir kegiatan pembelajaran tetapi perlu dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung.

Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi. Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *Assurance* (percaya/yakin); *Relevance* (relevansi); *Interest* (Minat); *Assessment* (Evaluasi) dan *Satisfaction* (kepuasan/bangga).

Modifikasi ini dilakukan dengan penggantian nama *Confidence* menjadi *Assurance*, dan *Attention* menjadi *Interest*. Menurut Morris (dalam Wijaya, 2008) "penggantian nama *Confidence* (percaya diri) menjadi *Assurance*, karena kata assurance sinonim dengan kata *Self-confidence* ". Demikian juga penggantian kata *Attention* menjadi *Interest*, karena pada kata *Interest* (minat) sudah terkandung pengertian *Attention* (perhatian). Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*.



Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS. Makna dari model pembelajaran ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa, kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*Reinforcement*).

Seperti yang telah dikemukakan Nasih dan Kholidah "model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar". Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model ini guru akan mengajar dengan menerapkan kelima komponen tersebut yaitu: membangkitkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan relevansi siswa, meningkatkan minat siswa, melakukan evaluasi belajar, dan menumbuhkan rasa bangga dan puas dalam diri siswa.

Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran misalnya. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambarkan usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa.

Guru atau pengembang sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan siswa.

## METODE

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu yang beralamat di Jln. Besar Aeckanopan. Dimana peneliti melakukan penelitian pada semester genap. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Objek penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

Prosedur peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian ini didasarkan pada ketuntasan minimal yang dicapai oleh siswa secara kolektif. Jika dalam kelas tersebut 75% yang mencapai KKM, maka kelas tersebut dinyatakan telah tuntas pada materi pelajaran tersebut dan untuk penelitian ini siklus yang dijalankan disesuaikan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa yang menjadi subjek penelitian.

Arikunto (2008:16) mengatakan bahwa "tiap langkah siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*)".





**Tabel 1**  
**Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II**

SIKLUS I	
Tindakan	Output
(Fase <i>Assurance</i> / Percaya Diri)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyapa siswa dan mempersiapkan kondisi belajar siswa</li> <li>Guru memberikan pretest kepada siswa</li> <li>Guru memberikan motivasi dan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dengan memberikan contoh seorang tokoh terkenal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab salam guru dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</li> <li>Siswa menjawab pretest yang diberikan guru</li> <li>Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru</li> </ul>
(Fase <i>Relevance</i> / Relevansi)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memaparkan tujuan sasaran yang akan dicapai dalam mempelajari materi ajar</li> <li>Guru memberikan pertanyaan pada siswa yang berhubungan dengan pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari sekarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru</li> <li>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> </ul>
(Fase <i>Interest</i> / Minat)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok</li> <li>Guru menjelaskan materi ajar</li> <li>Guru memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi agar materi yang diajarkan lebih mudah dimengerti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mencari kelompoknya serta membentuk kelompok diskusi</li> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>Siswa memperhatikan contoh-contoh yang diberikan guru</li> </ul>
(Fase <i>Assessment</i> / Evaluasi)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dengan berdiskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menerima tugas kelompok yang diberikan guru</li> </ul>





- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan soal yang kurang dipahami
- Guru memantau cara siswa saat mengerjakan soal yang diberikan
- Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan siswa
- Guru mengamati/ memeriksa hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan jawaban terakhir
- Siswa bertanya kepada guru bila ada soal yang kurang dipahami
- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok
- Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan
- Siswa menerima hasil pekerjaan yang telah dinilai guru dan mendengarkan jawaban yang benar dari guru

(Fase *Satisfaction*/ Kepuasan/ Rasa bangga)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan/ memerlukan bantuan
- Guru memberikan *reward*/ penghargaan yang telah berhasil menampilkan pekerjaan mereka dengan benar
- Guru memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa sehingga mereka merasa dikenal dan diharagai oleh guru
- Siswa yang sudah memahami pelajaran dapat membantu temannya yang kurang paham
- Kelompok yang telah berhasil, menerima penghargaan yang diberikan oleh guru
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru

- Mengadakan refleksi tindakan
- Tingkat kemampuan menyelesaikan materi ekonomi.

SIKLUS II

- Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- Masalah-masalah baru muncul.
- Guru menerapkan pembelajaran ARIAS
- Pembelajaran ARIAS
- Pembelajaran ARIAS
- Tingkat kemampuan menyelesaikan masalah.
- Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh.
- Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran ARIAS



Tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tersebut adalah berbentuk pre test dan post test, dimana bentuknya pilihan berganda dan essay. Test ini dilakukan pada dua siklus, yaitu pada siklus I dan siklus II. Isi test mencakup seluruh materi pokok.

**HASIL**

Selama penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* (ICM), sebagai pengamat adalah peneliti sendiri dan yang mengajar di kelas adalah guru bidang studi ekonomi. Dalam pengamatan ini peneliti mengamati kegiatan belajar siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi aktivitas hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

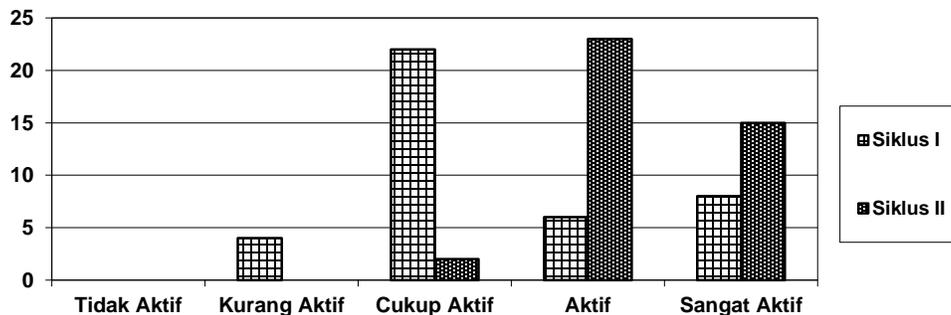
**Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa**

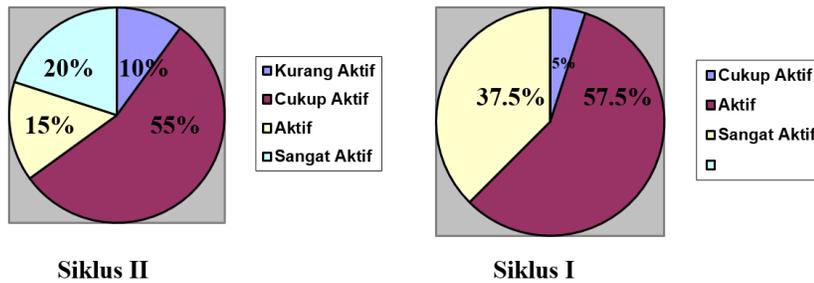
Siklus	Tidak Aktif		Kurang Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	4-1		7-5		10-8		13-11		16-14	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
<b>I</b>	-	-	4	10%	22	55%	6	15%	8	20%
<b>II</b>	-	-	-	-	2	5%	23	57,5%	15	37,5%

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 1**

**Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa**





Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar sebagai berikut:

Tabel 3

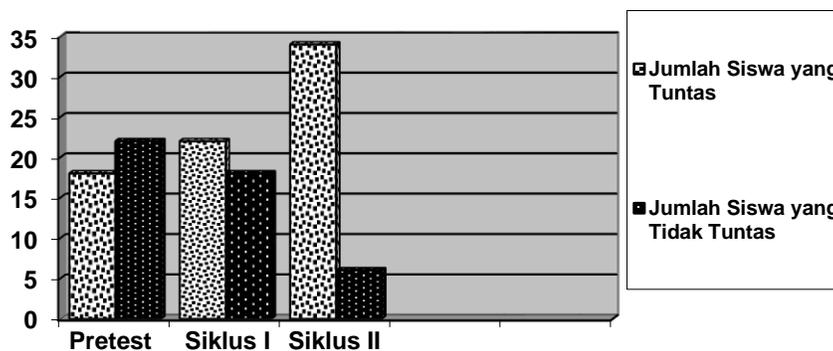
Hasil belajar siswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pre Test	18	45%	22	55%
Siklus 1	22	55%	18	45%
Siklus 2	34	85%	6	15%

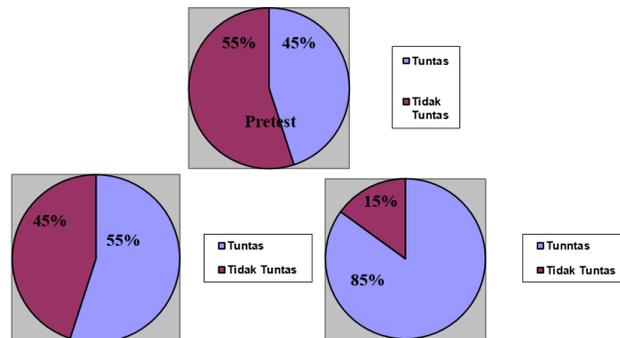
Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 3

Diagram Batang Hasil Belajar Siswa



**Gambar 3**  
**Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa**



**Siklus I**

Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai pre test, nilai post test dan lembar observasi siswa. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre test dan post test terjadi perubahan. Pada saat pre test jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 18 orang (45%) dengan rata-rata 68,75 sedangkan pada saat post test jumlah siswa yang tuntas belajar 22 orang (55%) dengan rata-rata 74,25. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan perhitungan uji t (lampiran 11) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  pada siklus I sebesar -0,52 dan perhitungan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil sebesar 1,68. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,52 < 1,68$  sehingga perbandingan antara hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>3</sup> SMA Negeri I Kualuh Hulu T.A 2011/2012 dengan menggunakan model ARIAS pada siklus I dengan nilai KKM adalah tidak signifikan.

Hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung belum aktif. Hal ini terlihat masih ada siswa yang belum menunjukkan keaktifannya dalam diskusi dan rasa memiliki terhadap kelompok masih minim. Masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I ini menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk perbaikan dalam merancang tahapan pada siklus berikutnya. Maka peneliti mencoba mengambil alternatif perbaikan untuk diterapkan nantinya pada siklus II, diantaranya adalah lebih memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, dan memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa agar lebih aktif dalam diskusi kelompok.

**Siklus II**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil

belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30% dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai KKM secara klasikal yaitu minimal 75% siswa harus memperoleh nilai .

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I dari 40 orang terdapat 4 orang (10%) siswa untuk kurang aktif, 22 orang (55%) siswa cukup aktif, 6 orang (15%) siswa aktif, 8 orang (20) siswa sangat aktif. Sedangkan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang (5%) siswa cukup aktif, 23 orang ( 57,5%) siswa aktif, 15 siswa (37,5%) siswa sangat aktif.

Pada pre tes terdapat 18 orang (45%) siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata 68,75, sedangkan pada siklus I terdapat peningkatan menjadi 22 orang (55%) siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata 74,25, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 34 orang (85%) dengan rata-rata 81. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perhitungan uji t (lampiran 14) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  pada siklus II sebesar 3,43 dan perhitungan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil sebesar 1,68. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,43 > 1,68$  sehingga perbandingan antara hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>3</sup> SMA Negeri I Kualuh Hulu T.A 2011/2012 dengan menggunakan model ARIAS pada siklus II dengan nilai KKM adalah signifikan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami standar kompetensi menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, dan PN dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS di kelas X SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Oleh sebab itu peneliti merasa tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya karena hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai KKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa: (1) Dengan penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) pada standar kompetensi menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, dan PN dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, dimana pada siklus I siswa tuntas 22 orang atau 55 dengan nilai rata-rata 74,25 dan pada siklus II mengalami peningkatan siswa tuntas 34 orang atau 85% dengan nilai rata-rata 81 dan dibuktikan dengan membandingkan perhitungan uji t satu sampel pada hasil belajar setiap siklus dengan nilai KKM dimana pada siklus I diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,52 < 1,68$  menyatakan bahwa tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Dilanjutkan pada siklus II diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,43 > 1,68$  dengan taraf signifikan 0,95 dan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - 2$ , yang menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa kelas X<sup>3</sup> SMA Negeri I Kualuh Hulu T.A 2011/2012 dengan menggunakan model ARIAS dengan nilai KKM; (2) Disamping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) juga dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, dimana pada siklus I dari 40 orang terdapat 4 orang (10%) siswa kurang aktif, 22 orang (55%) siswa cukup aktif, 6 orang (15%) siswa aktif, 8 orang (20) siswa sangat aktif. Sedangkan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 2 orang (5%) siswa cukup aktif, 23 orang ( 57,5%) siswa aktif, 15 siswa (37,5%) siswa sangat aktif dan dibuktikan dengan perhitungan uji t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 8,9 dan perhitungan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil sebesar 1,68.



Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,9 > 1,68$  sehingga perbandingan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X<sup>3</sup> SMA Negeri I Kualuh Hulu T.A 2011/2012 dengan menggunakan model ARIAS pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan; (3) Dengan menggunakan perhitungan validitas tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa instrument soal yang terdiri dari 10 butir soal dinyatakan 8 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Instrument soal pada siklus I dinyatakan reliabel dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,524 > 0,312$ . Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa instrument soal yang terdiri dari 10 butir soal dinyatakan valid. Instrumen soal pada siklus II dinyatakan reliabel dimana  $r_{hit} > r_{tab}$  atau  $1,61 > 0,312$ .

#### REFERENSI

- Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyono. 2010. *Model ARCS*. <http://www.hariyono.org/2010/10/model-arcskeller.html>. (Diakses 21 Maret 2011).
- Hartono.2006. *Aktivitas Belajar Dan Penguasaan Materi Siswa Dengan Pembelajaran BerbasisPortofolio Pada Mata Pelajaran Sains Fisika SMP*. <http://jurnal.unnes.ac.id/index.php/JPFI/article/view/157/162>. Diakses tanggal 27 Maret 2011.
- Hayat, Bahrul. 2004. *Penilaian Kelas (Classroom Assessment) dalam Penerapan Standard Kompetensi*. [http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal\\_108-1126\\_Penilaian\\_Kelas\\_dalam\\_Penerapan\\_Standard\\_Kompetensi.pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal_108-1126_Penilaian_Kelas_dalam_Penerapan_Standard_Kompetensi.pdf). (Diakses 25 Mei 2011).
- Hutabarat, Esrany. 2008. *Efektifitas Model Pembelajaran ARIAS pada Pokok Bahasan Dalil Pythagoras di Kelas VIII SMP Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Kumara, Amitya dan Yaspir G. 1991. *Hubungan antara Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Para Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Tahun Akademi1989/1990*. <http://www.ugm.ac.id> (diakses 6 Juni 2011).
- Nasih, Ahmad M. dan Lilik N. Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nugraheni. 2011. *Masalah Minat Belajar Siswa Kurang, Bahkan Malas untuk Belajar*. <http://muhiklaten.blogspot.com/2011/06/masalah-minat-belajarsiswa.html>. (Diakses 28 Juni 2011).



- Nuraeni, Diah. 2010. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswa kelas VII & VIII DI SLTPN I LUMBANG Pasuruan*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malik, Malang.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritonga, Abdulrahman. 2007. *Statiska Terapan untuk Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI. Rohani,
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Siahaan, Parsaoran,
- Simanjuntak, Jesika. 2010. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X dengan menggunakan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) di SMK Swasta Marisi Medan T.P 2010/2011*. Skripsi, FE, UNIMED, Medan.
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawan Setiawan dan Sa'adah, 2010. *Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) Dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. [http://cs.upi.edu/v2/uploads/paper\\_skripsi\\_dik/PENERAPAN MODEL ARIAS \(ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION\).pdf](http://cs.upi.edu/v2/uploads/paper_skripsi_dik/PENERAPAN_MODEL_ARIAS_(ASSURANCE,_RELEVANCE,_INTEREST,_ASSESSMENT_AND_SATISFACTION).pdf). (Diakses 26 April 2011).
- Wijaya, Kusumah. 2008. *Model Pembelajaran ARIAS*. <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran>. (Diakses 26 April 2011).
- Zanikhan. 2008. *Minat Belajar Siswa*. [http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat\\_Belajar\\_Siswa](http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa). (Diakses 28 Juni 2011).